

BAB III
ANALISA DAN PENDEKATAN
CITRA BANGUNAN SERTA TATA RUANG LUAR
MELALUI PENDEKATAN FILOSOFI
UKHUWAH ISLAMİYAH

3.1. Penentuan Lokasi

Dalam menentukan lokasi ini diharapkan mendapatkan lokasi yang tepat untuk bangunan Pusat Remaja Islam.

3.1.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

Dalam menentukan lokasi yang tepat untuk Pusat Remaja Islam, ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

a. Segi Pencapaian

Kemudahan pencapaian yang aksesnya didukung oleh jalur transportasi angkutan kota.

b. Segi Interelasi dengan Potensi Kegiatan Lain

Kaitanya dengan potensi lokasi terhadap sarana pendidikan baik formal maupun non formal.

c. Segi Lingkungan

Lokasi Pusat Remaja Islam hendaknya memperhitungkan interferensi kebisingan suara pesawat udara, kereta api, kapal laut, dan terminal bis.³²

d. Segi Prasarana dan Sarana

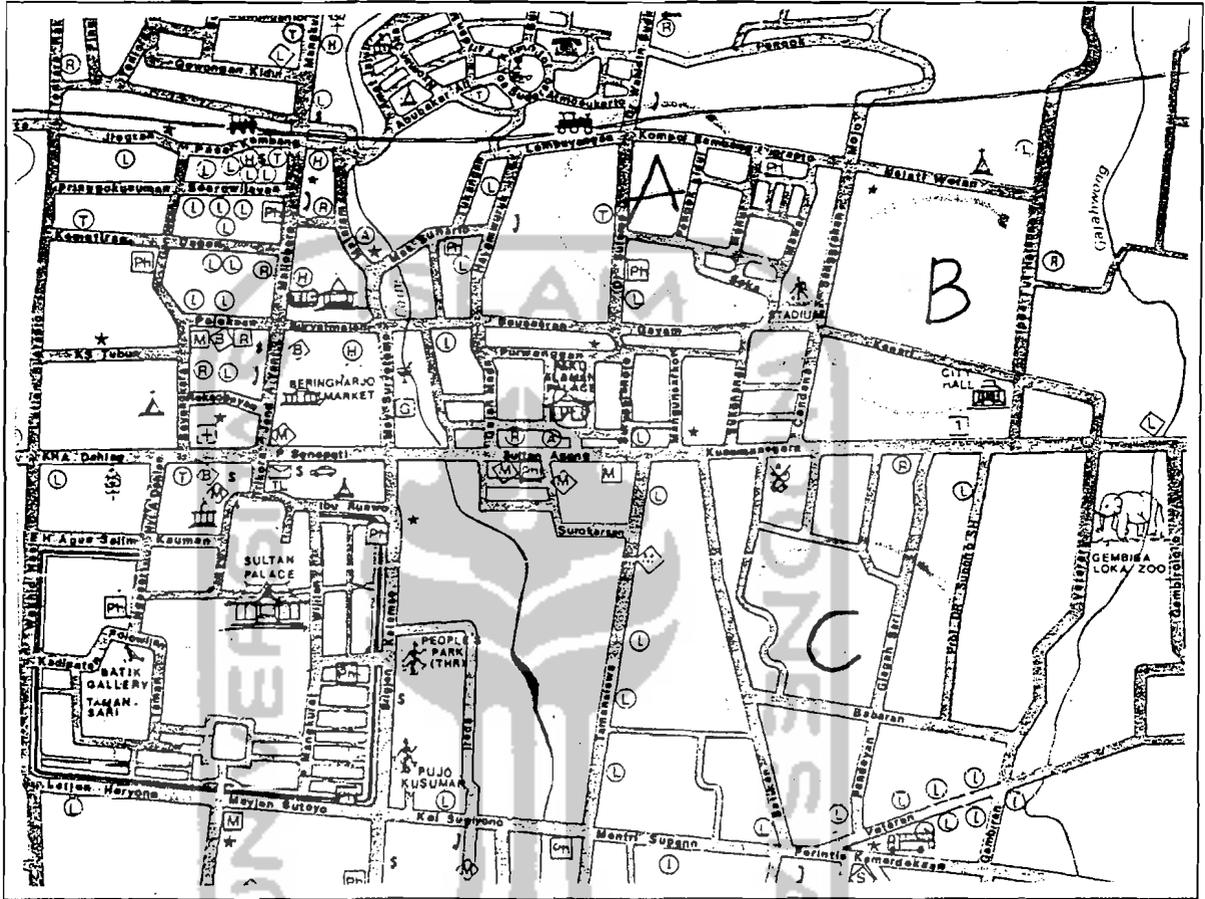
Lokasi terpilih hendaknya didukung dengan prasarana dan sarana yang cukup baik dan memadai untuk menunjang kegiatan, seperti kondisi jalan, jaringan utilitas kota, drainase dan penyediaan air bersih.

3.1.2. Alternatif Pemilihan Lokasi

Alternatif pemilihan lokasi ini berada di daerah Kotamadya Yogyakarta, dengan beberapa alternatif lokasi yaitu :

³² Terry Farel, Communication Building, Spain : Emerge Industrial Grafic. 1994 hal 85.

- A. Daerah Kawasan Lempuyangan
- B. Daerah Jalan Kenari, Kawasan Timoho
- C. Daerah Kawasan Glagahsari



Gambar 3.1. Peta pemilihan Lokasi Pusat Remaja Islam Yogyakarta
Sumber : Peta Pariwisata Yogyakarta

Kriteria Penilaian Lokasi

a. Segi Pencapaian

- Lokasi A : Dilewati oleh banyak kendaraan jalur angkutan kota.
- Lokasi B : Dilewati oleh cukup kendaraan jalur angkutan kota.
- Lokasi C : Dilewati oleh banyak kendaraan jalur angkutan kota.

b. Segi Interelasi dengan Potensi Kegiatan lain

- Lokasi A : Cukup mendukung kegiatan yang berhubungan
- Lokasi B : Sangat mendukung kegiatan yang berhubungan misalnya dengan pendidikan formal seperti : SMP dan SMA Muh. II, SMP 1 dan 3 PIRI,



STM dan SMA I PIRI, SMA Istitut Indonesia, SMEA, SMKK, Universitas Janabadra, APMD, Universitas Ahmad Dahlan, Asrama mahasiswa UGM.

Lokasi C : Mendukung kegiatan, misalnya adanya pendidikan formal seperti ABA YO, STIE YO, Universitas Sarjana Wiyata.

c. Segi Lingkungan

Lokasi A : Kendaraan penumpang, pribadi dan kereta api sehingga tingkat kebisingan tinggi

Lokasi B : Kendaraan penumpang, pribadi sehingga tingkat kebisingan sedang.

Lokasi C : Kendaraan penumpang, pribadi sehingga tingkat kebisingan sedang.

d. Segi Prasarana dan Sarana

Lokasi A : Kondiss jalan bagus tapi kurang lebar, arus crossing tinggi sehingga sering terjadi kemacetan, hanya ada beberapa riol kota, jaringan telepon dan listrik bagus, penyediaan air bersih bagus.

Lokasi B : Kondiss jalan bagus dan lebar arus crossing sedang, jarang terjadi kemacetan, riol kota ada sepanjang jalan utama dan kondisinya bagus, jaringan telepon dan listrik bagus, penyediaan air bersih bagus

Lokasi C : Kondiss jalan bagus dan lebar arus crossing sedang, jarang terjadi kemacetan, riol kota hanya beberapa jalan saja dan kondisinya bagus, jaringan telepon dan listrik bagus, penyediaan air bersih bagus .

Bobot Penilaian

- | | |
|-------------------------------|-----------|
| 1. Interelasi | Bobot 0.4 |
| 2. Accesibility | Bobot 0.3 |
| 3. Prasarana dan Sarana | Bobot 0.2 |
| 4. Lingkungan | Bobot 0.1 |

Keterangan

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| 0.4 Sangat menentukan | 0.2 Cukup menentukan |
| 0.3 Menentukan | 0.1 Kurang menentukan |

Tabel 3.1. Penilaian Lokasi
Sumber : Analisis

Kriteria	Bobot	Alternatif					
		A		B		C	
		Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah
Interelasi dengan Potensi Kegiatan	0.4	3	1.2	5	2.0	4	1.6
Accessibility	0.3	4	1.2	3	0.9	4	1.2
Prasarana dan Sarana Memadai	0.2	3	0.6	4	0.8	3	0.6
Minimalisasi kebisingan	0.1	2	0.2	3	0.3	3	0.3
Total	1.0		3.2		4.0		3.7

Keterangan : 5 Baik sekali 3 Cukup 1 Kurang sekali
4 Baik 2 Kurang

3.1.3. Lokasi terpilih

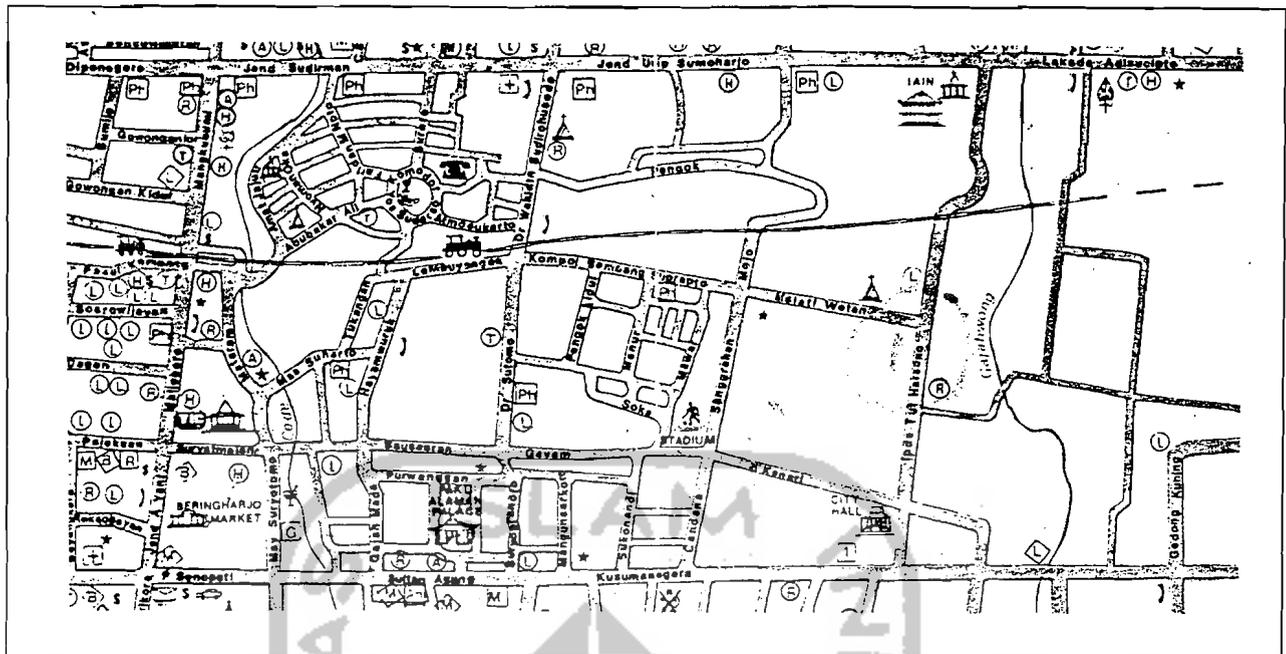
Berdasarkan penilaian alternatif lokasi maka lokasi Pusat Remaja Islam berada di daerah jalan Kenari, kawasan Timoho

3.2. Penentuan Site

3.2.1. Kriteria Pemilihan Site

Dasar pertimbangan dalam menentukan site :

- Luas tanah mencukupi untuk menampung seluruh ruang dan memberikan ruang untuk pengamatan fisik bangunan.
- Kemudahan pencapaian dalam arti letak site dilewati jalur transportasi dan aman dari bahaya kecelakaan lalu lintas dan kemacetan.
- Pelayanan utilitas primer yang memadai seperti listrik, telepon, air bersih, drainase dan lain-lain.
- Merupakan area dengan banyak ruang terbuka yang dapat memberikan keuntungan :
 - Pertimbangan terhadap perluasan bangunan pada masa mendatang.
 - Mengantisipasi terhadap bahaya kebakaran.
- Interelasi dengan potensi kegiatan lain yaitu sarana pendidikan baik formal maupun non formal.



Gambar 3.2. Alternatif Site
Sumber : Peta Pariwisata Yogyakarta

3.2.2. Alternatif Pemilihan Site

Dari lokasi terpilih ini, lokasi di kawasan sepanjang jl. Kenari dan Timoho merupakan daerah yang tepat untuk Pusat Remaja Islam.

Berdasar lokasi terpilih, maka terdapat dua site yaitu

1. Jl. Melati Wetan
2. Jl. Kenari

Kriteria Penilaian Site

a. Interelasi dengan Potensi Kegiatan

Site 1 : Pendidikan formal yang ada yaitu APMD, Universitas Janahadra.

Site 2 : Sangat mendukung kegiatan yang berhubungan misalnya dengan pendidikan formal seperti : SMP dan SMA Muh. II, SMP 1 dan 3 PIRI, STM dan SMA I PIRI, SMA Institut Indonesia, SMEA, SMKK, Universitas Ahmad Dahlan, Asrama mahasiswa UGM.

b. Accessibility

Site 1 : Dilewati banyak kendaraan angkutan kota.

Site 2 : Dilewati sedikit kendaraan angkutan kota.

c. Prasarana dan Sarana

Site 1 : Jaringan listrik dan telepon bagus, kondisi jalan bagus dan lebar, riol kota bagus, penyediaan air bersih bagus.

Site 2 : Jaringan listrik dan telepon bagus, kondisi jalan cukup dan lebar, riol kota cukup, penyediaan air bersih bagus.

d. Minimalisasi Kebisingan

Site 1 : Banyak kendaraan yang melewati jalan dan letaknya diperempatan jalan sehingga tingkat kebisingan tinggi.

Site 2 : Kendaraan yang melewati kurang begitu banyak dan letaknya dipertigaan dimana melewati jalan kampung, sehingga tingkat kebisingan cukup.

e. View

Site 1 : Viewnya bagus karena letaknya di perempatan jalan.

Site 2 : Viewnya cukup karena letaknya di pertigaan jalan yang melewati jalan kampung.

f. Minimalisasi Crossing

Site 1 : Tingkat crossing tinggi, kemungkinan kemacetan tinggi.

Site 2 : Tingkat crossing rendah, tingkat kemacetan rendah.

g. Luas tanah dan pengembangan

Site 1 : Luas tanah dan pengembangan kearah perluasan bangunan jangka panjang kurang.

Site 2 : Luas tanah dan pengembangan kearah perluasan bangunan jangka panjang bagus.

Bobot penilaian

Interelasi 0,2

Luas tanah/ pengembangan 0,05

View 0,2

Utilitas 0,125

Minimalisasi intererensi kebisingan 0,125

Pencapaian 0,15

Minimalisasi Crossing 0,15

Tabel 3.2. Penilaian Site

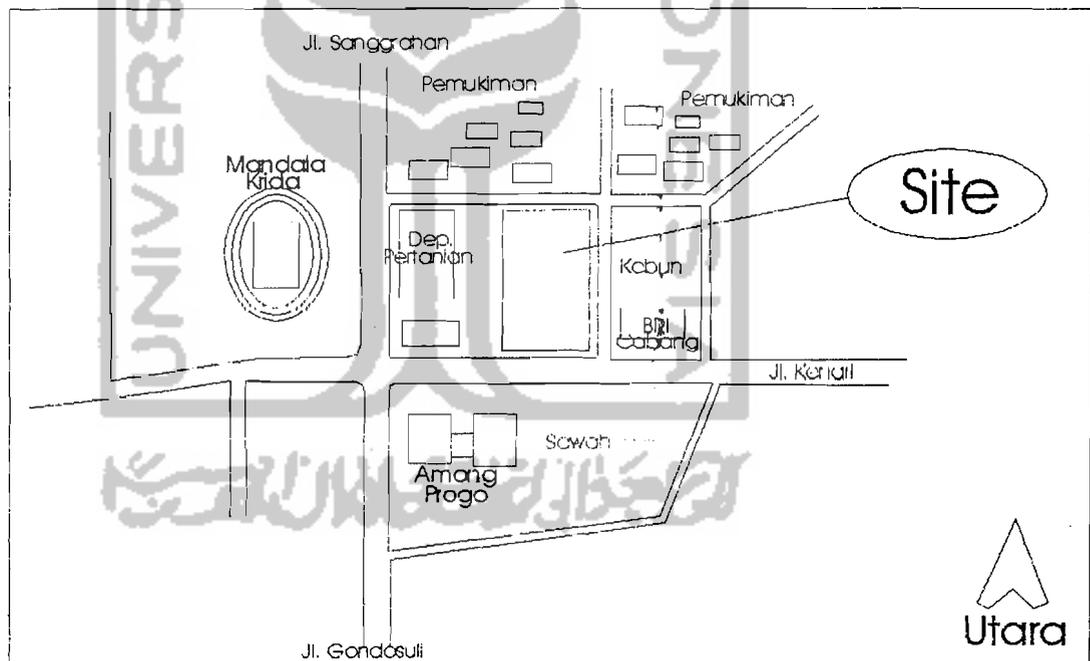
Sumber : Analisis

Kriteria	Bobot	Alternatif			
		1		2	
		Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah
Interelasi dengan Potensi Kegiatan	0.2	4	0.8	5	1.0
Accessibility	0.15	4	0.6	2	0.3
Prasarana dan Sarana Memadai	0.125	4	0.5	3	0.375
Minimalisasi kebisingan	0.125	2	0.25	3	0.375
View	0.2	4	0.8	3	0.6
Minimalisasi Crossing	0.15	2	0.3	4	0.6
Luas tanah dan pengembangan	0.05	2	0.1	4	0.2
Total	1.0		3.35		3.45

3.2.3. Site Terpilih

Berdasarkan penilaian site, maka site yang tepat untuk Pusat Remaja Islam adalah Jl.

Kenari.



Gambar 3.3. Site Terpilih

Sumber : Pengamatan lapangan

3.3. Karakteristik Kegiatan

Kegiatan dalam Pusat Remaja Islam dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, meliputi :

- a. Kegiatan Ibadah, kegiatan ini merupakan usaha manusia mendekati diri pada Allah (hubungan vertikal) untuk mendapatkan ridhoNya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam keadaan khusuk, suci, konsentrasi dan berjamaah (sholat). Kegiatan ini membutuhkan suasana aman, nyaman, tenang untuk siapa saja. Skala agung menimbulkan kesan kecilnya manusia dihadapan yang maha besar.
- b. Kegiatan muamalat, yaitu kegiatan hubungan antara manusia dengan manusia dan lingkungan, atau hubungan remaja Islam dengan remaja Islam yang lain dalam lingkungannya. Kegiatan ini dapat dibagi dalam sub kelompok kegiatan yaitu sub kelompok kegiatan pendidikan dan ilmiah, sub kelompok minat dan bakat, sub kelompok sosial kemasyarakatan. Kegiatan ini dilakukan oleh remaja Islam dalam suasana komunikatif.
- c. Kegiatan tata laksana atau pengelola, kelompok ini merupakan motor penggerak dari kegiatan ibadah maupun muamalat. Kelompok ini mempunyai tugas mengelola, memelihara dan melayani para pemakai Pusat Remaja Islam sesuai dengan tugasnya, kegiatan ini berjalan dengan teratur dan intensif, membutuhkan keintiman (kebersamaan). Berarti kegiatan ini menuntut kedisiplinan, lebih formal dan menggairahkan.

3.4. Tuntutan Suasana Ruang.

Suasana ruang dipengaruhi oleh skala, warna, tekstur, karakter sistem strukurnya dan kebiasaan dari kegiatan tersebut. Adapaun kesan-kesan yang dapat kita tangkap dari faktor-faktor yang mempengaruhi suasana ruang tersebut adalah :

- *Skala* adalah dimensi suatu ruang yang diperbandingkan terhadap dimensi materi, baik itu manusia maupun perabot. Pengolahan terhadap skala dapat memberikan kesan yang berbeda-beda. Adapun kesan-kesan yang diciptakan oleh skala dapat dilihat pada gambar 2.6. hal 25.
- *Warna*. Dapat menimbulkan pancaran tertentu yang dapat ditangkap oleh mata. Kesan yang ditimbulkan oleh warna dapat dilihat pada tabel 2.2. hal 26.
- *Tekstur*, merupakan sifat permukaan suatu bentuk yang dapat menaikkan, mempertegas dan mengaburkan suasana ruang, kesan yang ditimbulkan oleh tekstur dapat dilihat pada tabel 2.3. hal 26.
- *Karakter Struktur*. Bahan strukur membawa ekspresi sendiri, dan akan memiliki ekspresi baru apabila digunakan secara bersamaan dengan bahan lain, tetapi perlu disesuaikan dengan

lingkungan dan karakter kegiatannya. Kesan yang ditimbulkan oleh bahan struktur dapat dilihat pada tabel 2.4. hal 31.

Tabel 3. 3. Persyaratan Suasana Ruang
Sumber : Analisis

Kelompok Kegiatan	Skala	Warna	Tekstur	Struktur	Tuntutan Suasana Ruang
Ibadah	Monumental, agung	Tenang, nyaman, tenang	Tenang, lembut	Formal, dingin	Tenang, keagungan Tenang, nyaman
Pendidikan / Ilmiah	Normal	Tenang, nyaman, tenang	Tenang, lembut	Formal, dingin	Komunikatif, Formal, privasi
Minat dan bakat	Normal	Semangat, dinamis	Menarik perhatian	Formal, dinamis	Komunikatif, Semi Formal, semi publik
Sosial kemasyarakatan	Akrab	Semangat, dinamis	Tenang, lembut	Formal, dinamis	Komunikatif, semi publik, informal
Tata Laksana Pengelola	Akrab	Tenang, nyaman, tenang	Tenang, lembut	Formal, hangat	Komunikatif, formal, rutinitas, birokratif

3.5. Karakter Pelaku Kegiatan dan Estimasi Jumlah

3.5.1. Karakter Pelaku Kegiatan

- Remaja anggota

Remaja anggota disini adalah remaja utama yang dijadikan tujuan pewadahan, pengkondisian terdaftar secara resmi dan intensif. Karakter kegiatan remaja menurut jenisnya dikelompokkan sebagai berikut :

- Teori, memiliki karakter formal, privacy, komunikatif.
- Praktek/latihan, memiliki karakter semi formal, komunikatif dan semi privat.
- Pengunjung mempunyai karakter non formal, publik, rekreatif, interaktif.
- Pendidik/pembina
 - Tutorial, ustadz mempunyai karakter formal, privacy, komunikatif.
 - Instruktur memberi latihan kerja, mempunyai karakter semi formal, komunikatif, interaktif.
 - Da'I, ulama bertugas memberi dakwah, mempunyai karakter non formal, komunikatif. Interaktif.

- **Pengelola**

Pengelola bertanggung jawab atas kelangsungan kegiatan sehari-hari secara rutin, mempunyai karakter formal, publik, rutinitas, birokratif.

3.5.2. Estimasi jumlah

Apabila dilihat jumlah pengurus remaja masjid di Kotamadya Yogyakarta mempunyai kelompok sebanyak 251 kelompok, dengan anggota remaja masjid sebanyak 11.514 jiwa. Jika dari jumlah tersebut diperkirakan 10% menjadi anggota Pusat Remaja Islam. Maka jumlah anggota remaja Islam 1.152 orang, dengan mengikuti kegiatan yang ada di dalam Pusat Remaja Islam.

Dalam menghitung kapasitas pemakai menggunakan asumsi sebagai berikut :

Ibadah

- **Sholat** • Asumsi pengguna ruang sholat sebanyak anggota dari Pusat Remaja Islam yaitu 1.152 orang.
- **Wudlu** • Asumsi dari selang waktu antara adzan sampai iqomah yaitu 15 menit, untuk pria tiap orang membutuhkan waktu 1 menit berarti 15 orang. Untuk putri membutuhkan 1,5 menit berarti kapasitas 10 orang untuk putri.
- **Muamalat** • Asumsi kapasitas orang pengguna Pusat Remaja Islam adalah remaja anggota, jumlah remaja anggota sebanyak 1.152 anggota. Dari jumlah anggota tersebut diasumsikan ke dalam bagian kegiatan yang ada pada Pusat Remaja Islam. Dapat dilihat pada tabel 3.5 kebutuhan dan besaran ruang
- **Pengelola** • Untuk pembina diasumsikan bahwa tiap pembina menangani 20 orang sehingga :
$$\frac{1.152}{20} = 58 \text{ pembina}$$
- Untuk urusan administrasi dapat dilihat pada tabel 3.5

3.6. Kebutuhan Jenis Ruang.

Untuk menentukan jenis ruang maka diperlukan pendekatan sebagai berikut.

Tabel 3.4. Kebutuhan Jenis Ruang Pusat Remaja Islam.

Sumber : Analisis

Kelompok Kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan Jenis Ruang
Ibadah	Sholat, adzan Bersuci, baca Al-Qur'an Pengajian	R. Sholat, mihrab R. Wudlu, serambi, Minaret
Pendidikan Ilmiah	Kursus agama, kursus bahasa, diskusi, seminar, bimb. Belajar, pesantren kilat, kajian Al-Qur'an, baca tulis Al-Qur'an, pengkaderan dai-dai muda, pengajian, kursus komputer, ceramah, kursus elektro dan sablon	Hall, Kelas, R. diskusi, Lab. Komputer, Lab. Bahasa, Lab elektro, Lab sablon, peralatan, perpustakaan
Minat dan Bakat	Volley, basket, tenis meja, bela diri, teater, seni suara, kaligrafi,	Lap. Volley, basket, tenis meja, bela diri, R. Teater, R. Seni Tari, R. Kaligrafi, Panggung, penonton, pendukung panggung, pameran.
Sosial kemasyarakatan	Bakti sosial, saresehan umum, diskusi, ceramah	Hall, kesekretariatan, R. tamu R. rapat
Tata laksana Pengelola	Mengelola, melayani memelihara.	R. Pemimpin, R. Wakil, R. tamu, R. Sekertaris dan bendahara, R. Administrasi, Rapat, R. pembina atau pendidik, R. Konsultasi

3.7. Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang.

Tabel 3.5 Kebutuhan dan Besaran Ruang
Sumber : Analisis

Jenis Ruang	Macam Ruang	Perlengkapan Ruang	Kapasitas Asumsi (Orang)	Standar	Besaran Ruang M2	Jumlah M2
Ibadah	Sholat	Mimbar ceramah,	1.152	0.72 (a)	± 830	± 1.066.
	Mihrab	Soung System	2	3 (a)	± 6	
	Minaret		1	4 (a)	± 4	
	R. Wudlu		20	1.8 (a)	± 36	
	Serambi		200	0.72 (a)	± 144	
	R. Peralatan		-	(a)	± 6	
Pendidikan Ilmiah	Hall	Meja dan kursi	50	0.8 (a)	± 20	± 1.211
	R. Kelas	(kelas, lab. Bahasa,	480	1.5 (a)	± 720	
	Lab. Bahasa	komputer, elektro,	50	2.4 (a)	± 120	
	Lab. Komputer	sablon, baca), Meja	50	2.4 (a)	± 120	
	Lab. Elektro	OHP, Papan tulis	25	2.4 (a)	± 60	
	Lab. Sablon	layar, sound system,	25	2.4 (a)	± 60	
	R. Perpustakaan	rakbuku	25	2.4 (a)	± 60	
	R. Diskusi	seperangkat	30	1.5 (a)	± 45	
R. Peralatan	komputer,	-	(a)	± 6		
Minat Dan Bakat	Lap. Volley dan Basket	Meja dan kursi	-	(n)	± 364	± 1.572
	Tenis Meja	(teater, tari,	-	(n)	± 49	
	Bela Diri	kaligrafi, rias,	30	2.4 (a)	± 72	
	R. Teater	Sound, system),	50	2.4 (a)	± 120	
	R. Tari	Meja OHP, Papan	50	2.4 (a)	± 120	
	R. Kaligrafi	tulis, layar, rak buku,	100	2.4 (a)	± 240	
	Panggung	seperangkat	30	2.4 (a)	± 72	
	Penonton	komputer, locker.	200	1.5 (a)	± 300	
	R. Ganti		-	(a)	+ 25	
	R. Rias		-	(a)	± 25	
R. Pakaian		-	(a)	± 20		
R. Sound Sistem		-	(a)	± 15		
R. Pameran		100	1.5 (a)	± 150		
Sosial Kemasyarakatan	Hall	Meja dan kursi, meja	40	0.8 (a)	± 32	± 129
	Kesekertariatan	OHP, lemari, papan	-	(a)	± 40	
	R. Tamu	tulis, layar	4	3 (a)	± 12	
	R. Rapat		30	1.5 (a)	± 45	

Pengelola	R. Pimpinan	Meja dan kursi, papan tulis, rak buku, komputer papan tulis	1	6 (a)	± 6	± 354
	R. Tamu		4	3 (a)	± 12	
	R. Sekertaris		1	6 (a)	± 6	
	R. Keuangan		2	3 (a)	± 6	
	R. Wakil		1	6 (a)	± 6	
	R. Tata Usaha		20	3 (a)	± 60	
	R. Rapat		30	1.5 (a)	± 45	
	R. Pendidik		58	3 (a)	± 174	
	R. Konsultasi		5	3 (a)	± 15	
Penunjang	Plaza	Meja dan kursi (makan, jaga), tempat tidur, meja hidangan dan kassa, rak peralatan dapur.	-	(a)	± 800	± 1.651
	R. Satpam		4	2,4 (a)	± 9.6	
	- R. Jaga		4	2.4 (a)	± 9.6	
	- R. Istirahat		-	(a)	± 15	
	Genset		2	2.4 (a)	± 4.8	
	T. Kebun		50	2.4 (a)	± 120	
	Kantin		20	13.2 (n)	± 264	
	Parkir		70	1.2 (a)	± 84	
	- Mobil		-	(a)	± 240	
	- Sepeda Motor		-	(a)	± 60	
	Lavatori		-	(a)	± 240	
Gudang	-	(a)	± 60			
Jumlah						± 5.983
Sirkulasi (selasar) 20 %						± 1.196
Total						± 7.179

Keterangan

- Asumsi berdasarkan kapasitas dan sirkulasi + Peralatan (a)
- Neufert Architec's Data (n)
- Dalam perlengkapan ruang tidak semua ruang membutuhkannya, tergantung dari kegiatan ruang yang diwadahi
- Lap volley dan basket dimanfaatkan untuk sholat ied

3.8. Hubungan dan Organisasi Ruang

3.8.1. Hubungan Ruang

Intensitas hubungan keterkaitan antar ruang kegiatan didalam fasilitas dibagi menjadi tiga kategori :

- Hubungan erat yaitu adanya keterkaitan dalam dua ruang, dan biasanya diwujudkan dalam kedekatan letak ruang dengan hubungan langsung.
- Hubungan cukup erat, adanya tuntutan kedekatan letak ruang tanpa hubungan langsung.

- c. Tidak berhubungan, yaitu tidak ada keterkaitan antara kegiatan yang berlangsung didalam kedua ruang.

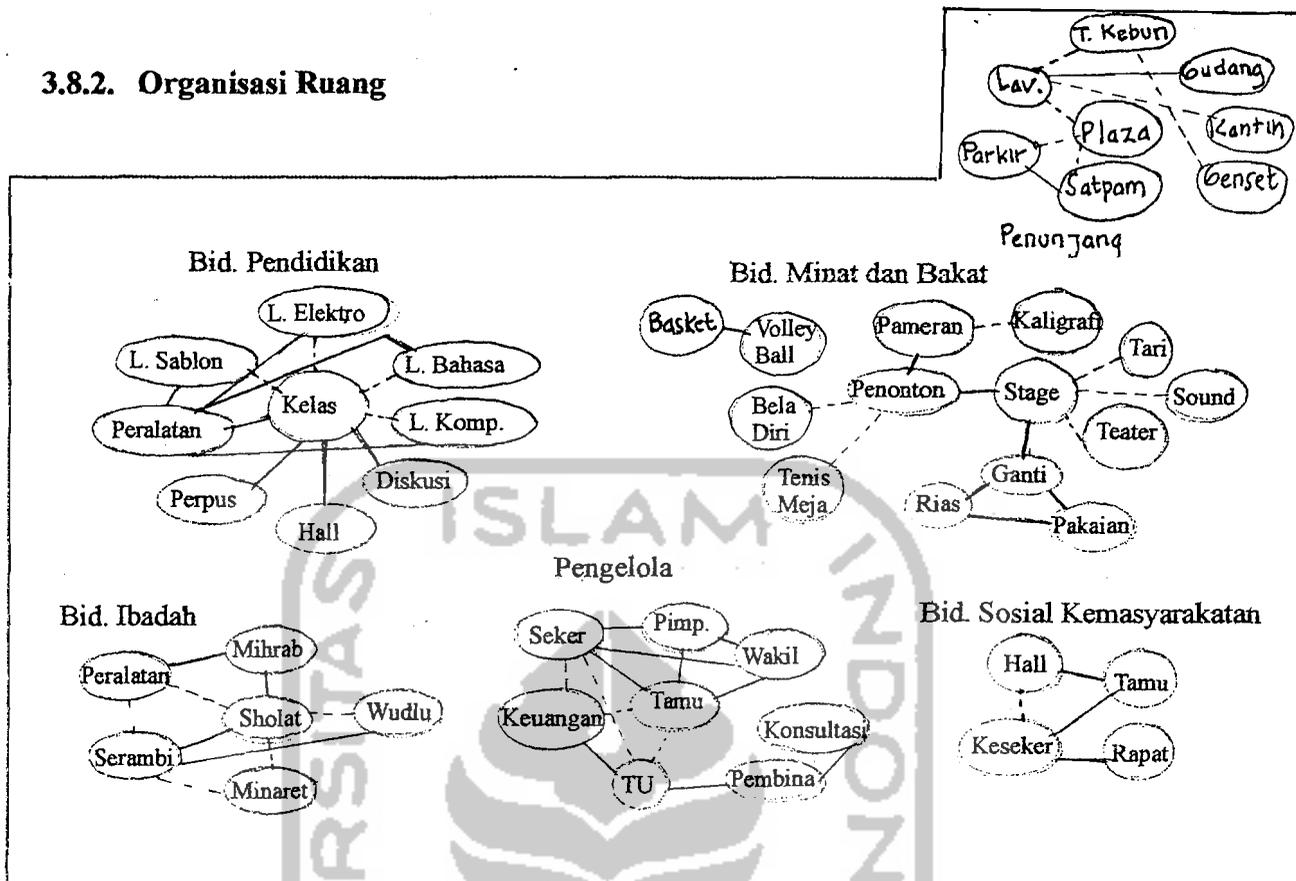
Dari skema hubungan ruang ini akan terbentuk gambaran kasar dari organisasi ruang dalam fasilitas yang diwadahi.

MACAM RUANG	HUBUNGAN RUANG	MACAM RUANG	HUBUNGAN RUANG
IBADAH		MINAT DAN BAKAT	
R. Sholat		Tenis Meja	
R. Mihrab		Lap. Volley	
R. Serambi		Lap. Basket	
Menara		R. Bela Diri	
R. Wudlu		R. Teater	
R. Peralatan		R. Tari	
PENDIDIKAN		R. Kaligrafi	
Hall		Panggung	
R. Kelas		Penonton	
Lab. Bahasa		R. Ganti	
Lab. Komputer		R. Pakaian	
Lab. Elektro		R. Rias	
Lab. Sablon		R. Sound sistem	
Perpustakaan		R. Pameran	
R. Diskusi	PENUNJANG		
R. Peralatan	Plaza		
PENGELOLA	R. Satpam		
R. Pimpinan	Genset		
R. Tamu	T. Kebun		
R. Sekertaris	Kantin		
R. Keuangan	Parkir		
R. Wakil	Gudang		
R. Tata Usaha	Lavatori		
R. Pembina	SOS. KEMAS.		
R. Konsultasi	Hall		
	Kesekertariatan		
	R. Tamu		
	R. Rapat		

Keterangan

- Erat
- Cukup erat
- Tidak berhubungan

3.8.2. Organisasi Ruang



3.9. Citra Bangunan dan Tata Ruang Luar Melalui Pendekatan Konsep Filosofi Ukhuwah Islamiyah.

Ukhuwah Islamiyah yang biasanya diartikan sebagai *persaudaraan* terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti *memperthatikan*. Makna asal ini memberikan kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara. Perhatian itu mulanya lahir karena adanya persamaan diantara pihak-pihak yang bersaudara, kemudian berkembang filosofi Ukhuwah Islamiyah dijabarkan sebagai berikut :

a. Ikatan dan persaudaraan

Dalam persaudaraan tentunya mempunyai sifat saling "*terikat*" diantara saudara. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS (Al - Hujarat : 10) yang artinya

" *Sesungguhnya orang-orang mukmin bersaudara* ".

Bentuk ikatan dapat disimbolkan dalam bentuk – bentuk (Gamnbar 2.9. hal 28)

- Spatial Tension (ST)
- Edge to Edge Contact (EE)
- Face to Face Contact (FF)
- Interlocking Relationship (IR)

Dari bentuk-bentuk ikatan tersebut diatas dapat diungkapkan dalam peringkat ukhuwah islamiyah dibawah ini

Tabel 3.6. Penilaian Bentuk Ikatan
Sumber : analisis

Kriteria	Bobot	Bentuk Ikatan							
		ST		EE		FF		IR	
		Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml
Ikatan	0.5	2	1.0	3	1.5	4	2.0	5	2.5
Keakraban	0.3	1	0.3	2	0.6	4	1.2	5	1.5
Kebersamaan	0.2	1	0.2	3	0.6	4	0.8	5	1.0
Total	1.0		1.5		2.7		4.0		5.0

Keterangan

- | | | | |
|---|--------------------------|---|-------------------|
| 5 | Sangat menentukan | 4 | Menentukan |
| 3 | Cukup menentukan | 2 | Kurang menentukan |
| 1 | Sangat kurang menentukan | | |

Tabel 3.7. Peringkat Bentuk Ikatan
Sumber : analisis

Interlocking Relationship	5.0	
Face to Face Contact	4.0	
Edge to Edge Contact	2.7	
Spatial Tension	1.5	

Dari tabel - tabel diatas maka peringkat urutan ikatan ukhuwah islamiyah yaitu interlocking relationship, face to face contact, edge to edge contact, spatial tension.

b. Kesatuan (unity)

Tidak dapat disangkal bahwa Al-Qur'an memerintahkan Persatuan dan Kesatuan sebagaimana secara jelas pula kitab suci ini menyatakan bahwa

“ *Sesungguhnya umatmu ini adalah umat yang satu.* “ (QS. Al-Anbiya' : 92).

1. Kesatuan dapat ditimbulkan dari penggunaan suatu bahan dominan tunggal (dikontraskan dengan sesuai), dan dari warna, tekstur dan pola (dengan suatu motif tunggal atau beberapa motif).(Gambar 2.7 hal 26)

Tabel 3.8. Penilaian Kesatuan Bahan Dominan

Sumber : analisis

Kriteria	Bobot	Kesatuan Bahan Dominan					
		Warna		Tekstur		Pola	
		Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml
Kesatuan	0.6	5	3.0	4	2.4	3	1.8
Estetika	0.4	5	2.0	3	1.2	4	1.6
Total	1.0		5.0		3.6		3.4

Tabel 3.9. Peringkat Kesatuan Bahan Dominan

Sumber : analisis

Warna		5.0	
Tekstur		3.6	
Pola		3.4	

Dari tabel - tabel diatas maka kesatuan bahan dominan dengan nilai tertinggi dan peringkat pertama yaitu warna diikuti tekstur dan pola.

2. Kesatuan dapat timbul dari komposisi yang seimbang baik yang dapat simetrik maupun asimetrik. (Gambar 2.8. hal 27).

Tabel 3.10. Penilaian Kesatuan Komposisi
Sumber : analisis

Kriteria	Bobot	Kesatuan Komposisi			
		Simetris		Asimetris	
		Nilai	Jml	Nilai	Jml
Kesatuan	0.7	5	3.5	4	2.8
Sumbu	0.3	4	1.2	3	0.9
Total	1.0		4.7		3.7

Tabel 3.11. Peringkat Kesatuan Komposisi
Sumber : analisis

Simetris	4.7	
Asimetris	3.7	

Dari tabel - tabel diatas maka kesatuan komposisi dengan nilai tertinggi dan peringkat pertama yaitu simetris diikuti asimetris.

Tabel 3.12. Penilaian Datum
Sumber : analisis

Kriteria	Bobot	Kesatuan Datum					
		Garis		Bidang		Ruang	
		Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml
Kesatuan	0.5	5	2.5	4	2.0	3	1.5
Nilai Permukaan	0.3	5	1.5	3	0.9	1	0.3
Estetika	0.2	4	0.8	5	1.0	1	0.2
Total	1.0		4.8		3.9		2.0

Tabel 3.13. Peringkat Kesatuan Datum
Sumber : analisis

Garis	4.8	
Bidang	3.9	
Ruang	2.0	

Dari tabel-tabel diatas garis menempati peringkat pertama dalam penampilan bangunan

3.9.1. Citra Bangunan yang Berlandaskan Filosofi Ukhuwah Islamiyah

3.9.1.1. Bentuk

Bentuk disini terkait dengan pembentukkan massa, alternatif bentuk-bentuk dengan bentuk dasar segi tiga, segi empat dan lingkaran .

Tabel 3.14. Penilaian Alternatif Bentuk

Sumber : analisis

Kriteria	Bobot	Alternatif					
		Segi Empat		Segi Tiga		Lingkaran	
		Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml
Luasan ruang	0.5	5	2.5	3	1.5	3	1.5
Fleksibilitas	0.3	4	1.2	2	0.6	2	0.6
Pengaturan interior	0.2	5	1.0	3	0.6	2	0.4
Total	1.0		4.7		2.7		2.5

Dari tabel diatas maka bentuk dasar segi empat merupakan bentuk dominan dari Pusat Remaja Islam di Yogyakarta.

Bentuk-bentuk dasar ungkapan filosofi ukhuwah islamiyah dapat diterangkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.15. Alternatif bentuk melalui Filofosi Ukhuwah Islamiyah

Sunber : Analisis

Filosofi Bentuk	Ikatan				Kesatuan				
	ST	EE	FF	IR	W	T	P	S	A
Segi empat	m	m	m	m	m	m	m	m	m
Segi tiga	m	km	km	m	m	m	m	m	m
Lingkaran	m	tm	km	m	m	m	m	m	m

Keterangan

ST = Spasial Tension

EE = Edge to Edge Contact

FE = Face to Face Contact

IR = Interlocking

Relationship

m = memenuhi

km = kurang memenuhi

W = Warna

T = Tekstur

P = Pola

S = Simetris

A = Asimetris

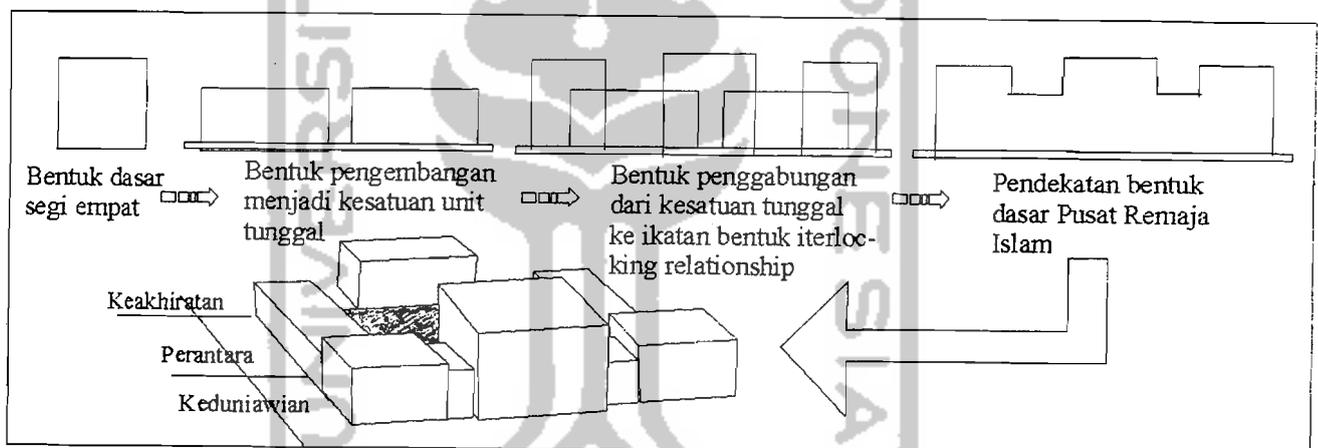
tm = tidak memenuhi

Memenuhi = Pemenuhan terhadap simbolisasi filosofi ukhuwah islamiyah dan aspek bentuknya

Kurang memenuhi = Kurang memenuhi terhadap simbolisasi ukhuwah islamiyah, memenuhi dari aspek bentuknya dan dapat diterapkan atau tidak diterapkan dalam Pusat Remaja Islam.

Tidak memenuhi = tidak memenuhi terhadap simbolisasi ukhuwah Islamiyah dan aspek bentuknya.

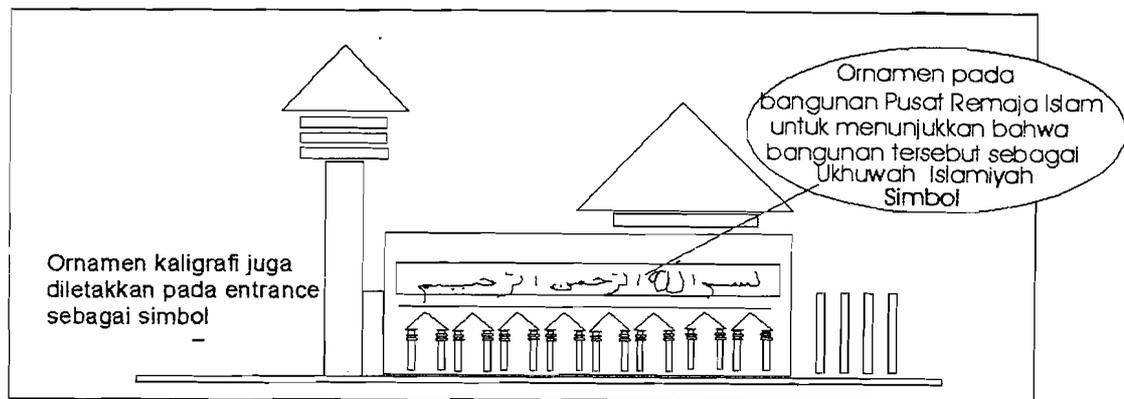
Dari tabel diatas ungkapan konsep filosofi Ukhuwah Islamiyah dari bentuk segi empat memenuhi baik dari segi ikatan maupun dari segi kesatuan.



Gambar 3.4. Pendekatan Pola Bentuk Pusat Remaja Islam
Sumber : Analisis

3.9.1.2. Simbol

Kaitannya citra sebagai simbol adanya pemakaian ornamen kaligrafi yang menyampaikan pemaknaan dan penjabaran ayat Qur'an suci dalam kehidupan di dunia sebagai bekal kehidupan selanjutnya. Pemilihan ayat Al-qur'an disesuaikan dengan tema yang akan diangkat yaitu ukhuwah islamiyah.



Gambar 3.5. Simbol Pusat Remaja Islam

Sumber : Analisis

3.9.1.3. Façade

Façade penampilan bangunan merupakan wujud bidang datar, ini akan mempengaruhi terhadap citra dari bangunan dengan meningkatkan nilai permukaan.

Tabel 3.16. Pendekatan façade melalui Filofosi Ukhuwah Islamiyah

Sumber : Analisis

Filosofi Facade	Ikatan				Kesatuan				
	ST	EE	FF	IR	W	T	P	S	A
Bukaan	km	km	km	m	m	m	m	m	tm
Ornamen									
Kaligrafi	tm	tm	tm	tm	m	m	m	m	tm
Geometris	m	m	m	m	m	m	m	m	tm

Bukaan menggunakan pola interlocking relationship dengan warna yang lembut, tekstur halus dan disusun dalam komposisi yang seimbang, ornamen kaligrafi lebih pada susunan yang seimbang dengan warna yang lembut dan tekstur halus. Sedangkan ornamen geometris dengan pola segi tiga, lingkaran, dan segi empat maupun permainan dari ketiga bentuk dalam ikatan spatial tension, edge to edge, face to face dan interlocking relationship, warna lembut dan disusun dalam komposisi yang seimbang.

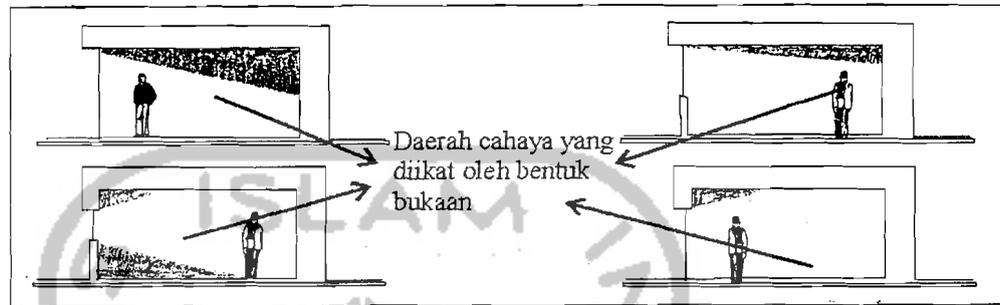
a. Bukaan

Bentuk bukaan dalam kaitannya dengan filosofi ukhuwah islamiyah dapat digambarkan melalui bentuk-bentuk kesatuan antara pintu, jendela dan kerawang.

Beberapa tinjauan yang dijadikan pendekatan dari penampilan bukaan.

1. Segi Makna

Dari segi makna merupakan "*Pengikatan "Nur Illahi atau cahaya Allah yang dipancarkan sebagai Rahmah lilalamin.*"



Gambar 3.6. Pengikatan nur Illahi

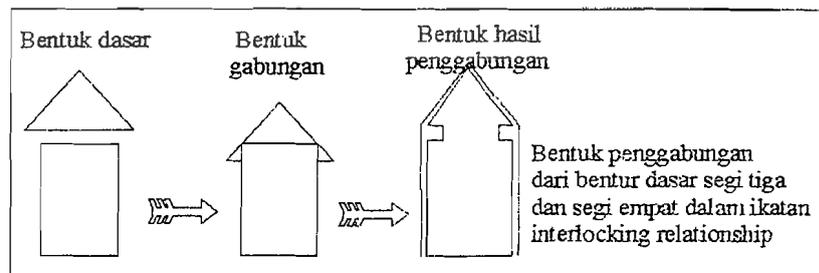
Sumber : Pemikiran

2. Segi fungsi

Keberadaan bukaan mempunyai fungsi sebagai jalur sirkulasi dan penerangan atau penjahayaan alami

3. Segi ekspresi

Dapat diekspresikan melalui pintu, jendela, dan kerawang, dengan bentuk pola dasar segi tiga dan segi empat, kombinasi dua bentuk dasar yaitu segi tiga dan segi empat. Tekstur lebih pada bentuk kerawang sebagai pendukung pola jendela maupun pintu. Material yang dipakai dengan bahan yang bersifat transparan (kaca) sehingga cahaya dapat masuk ke dalam ruangan.



Gambar . 3.7. Pendekatan bentuk bukaan.

Sumber : Analisis

b. Ornamen

Filosofi ukhuwah islamiyah merupakan nilai keterikatan dan kesatuan (unity) juga memberi pengaruh terhadap citra bangunan.

Beberapa tinjauan yang dijadikan pendekatan dari penampilan ornamen.

1. Segi makna

Dari segi makna merupakan “ *Penyatuan persaudaraan secara Islam.* ”.

2. Segi fungsi

Meningkatkan nilai permukaan, estetika bangunan, dan memberi makna pada ruang tertentu sesuai dengan kegiatannya.

Misalnya.

- Pendidikan

“ *Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim.* ” (Bukhori)

- Minat dan Bakat

“ *Katakanlah : Masing-masing bekerja menurut bentuknya (bakatnya). Tuhanmu lebih mengetahui orang yang mendapat jalan yang terlebih baik.* (*Al-Israa' : 84*)

- Sosial Kemasyarakatan

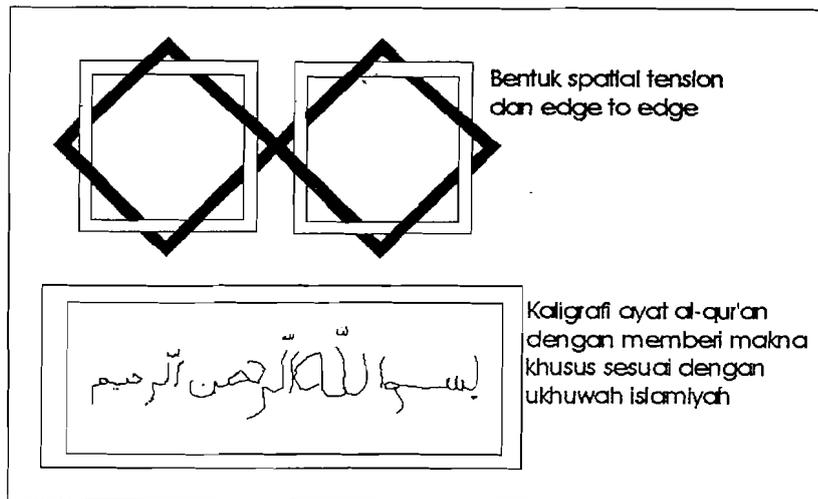
“ *Bertolong-tolonglah kamu berbuat kebaikan dan takwa dan janganlah kamu bertolong-tolongan berbuat dosa dan aniaya dan takutlah kepada Allah.* ” (*Al - Maidah : 2*)

- Pengelola

“ *Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban perihal kepemimpinannya.* ” (Bukhori dan Muslim)

3. Segi ekspresi

Pengungkapan bentuk kaligrafi (sebagai pemaknaan nilai yang terkandung dalam Qur'an suci maupun hadist) dan pola geometri dalam perulangan untuk lebih menekankan filosofi . “ *Penyatuan persaudaraan secara Islam.* ”.



Gambar 3.8. Ornamen sebagai perwujudan penyatuan persaudaraan secara Islam.

Sumber : Analisis

3.9.1.4. Struktur

Bangunan yang bernilai seni adalah bangunan yang strukturnya dapat mengungkapkan perasaan estetis melalui keseimbangan yang statis dan memenuhi kebutuhan fungsional (Sutedjo, Suwondo B. 1985)

Tabel 3.17. Pendekatan struktur melalui Filofosi Ukhuwah Islamiyah

Sumber : Analisa

Filosofi Struktur	Ikatan				Kesatuan				
	ST	EE	FF	IR	W	T	P	S	A
Kolom	m	km	km	km	km	km	km	m	tm
Diniding	m	m	m	m	m	m	m	m	km

Dari tabel diatas maka permainan dinding diutamakan dalam Pusat Remaja Islam, sedangkan kolom sebagai pendukung dari penampilan bangunan.

a. Kolom

Tinjauan yang akan dijadikan pendekatan dari penampilan kolom.

1. Segi makna

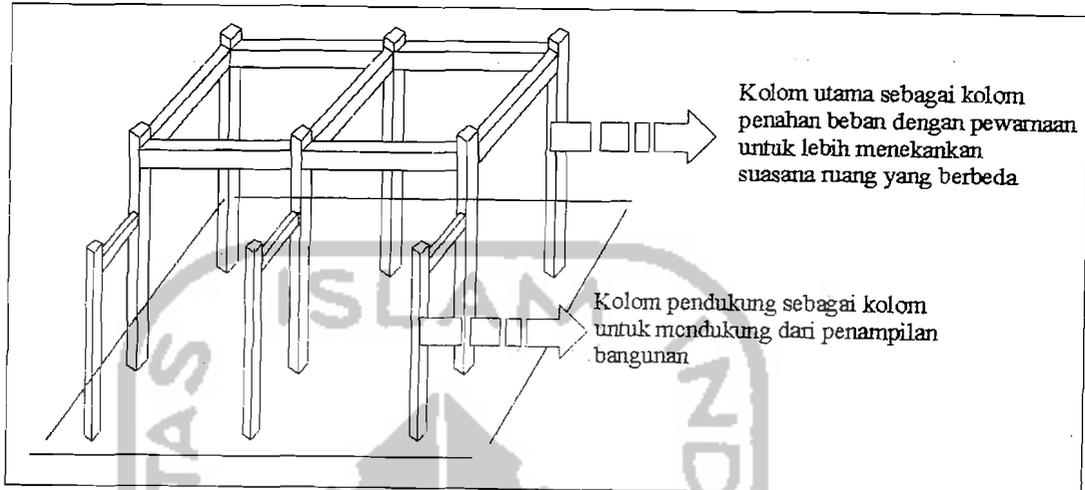
Mengambil makna dari "*Hubungan kedekatan Illahi*".

2. Segi fungsi

Berfungsi sebagai struktur penahan, menyalurkan beban dan lebih menekankan pada suasana ruang dengan pewarnaan yang berbeda dengan dinding.

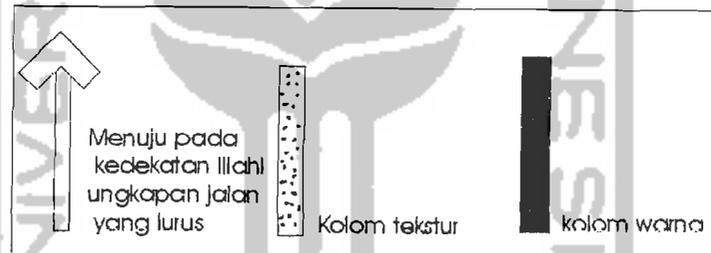
3. Segi ekspresi

Pengungkapan bentuk kolom diambil dari Shiraathalmustqim (jalan yang Lurus) sebagai ungkapan jalan menuju kedekatan Illahi.



Gambar : 3.9. Kolom utama dan pendukung Pusat Remaja Islam

Sumber : Analisis



Gambar 3.10. Pendekatan hubungan kedekatan Illahi.

Sumber : Analisis.

b. Dinding

Tinjauan yang akan dijadikan pendekatan dari pembentukan ruang dengan penampilan dinding.

1. Segi makna

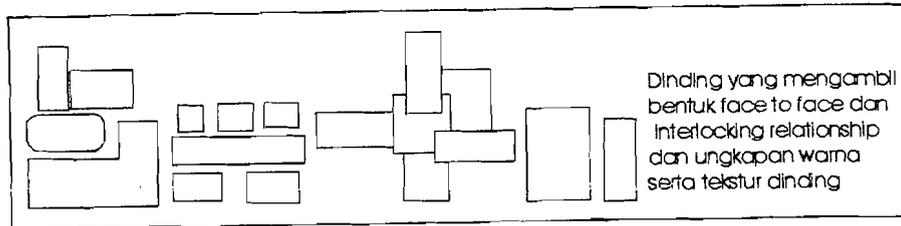
Mengambil makna dari "*Hubungan kedekatan naas (manusia)*"

2. Segi fungsi

Berfungsi sebagai wadah kegiatan, pembatas ruang.

3. Segi ekspresi

Pengikatan kegiatan dalam suatu ruang yang saling berhubungan



Gambar 3.11. Pendekatan hubungan kedekatan Manusia

Sumber : Pemikiran

3.9.2. Tata Ruang Luar Melalui Pendekatan Filofosi Ukhuwah Islamiyah

Tabel 3.18. Pendekatan tata ruang luar melalui filofosi Ukhuwah Islamiyah

Sumber : Analisis

Filosofi Struktur	Ikatan				Kesatuan				
	ST	EE	FF	IR	W	T	P	S	A
Hierarki	m	km	km	m	m	km	km	m	km
Pola	m	m	m	m	km	km	m	m	km
Tata Masa	m	m	m	m	km	km	km	m	km

Dari tabel diatas hierarki, pola dan tata masa bangunan lebih ditekankan pada ikatan komposisi disusun secara seimbang,

3.9.2.1. Hierarki Ruang Luar.

Dalam kaitan dengan ukhuwah islamiyah yang lebih mendasari hubungan secara persaudaraan dan ikatan, kesatuan (unity), maka area transisi antara ruang dalam dan ruang luar menjadi salah satu bagian yang terpenting dalam wadah. Penempatan wadah kegiatan dalam kaitan dengan keinginan remaja untuk bersosialisasi secara optimal, sekaligus menjaga pergaulan yang biasanya dimanifestasikan dalam bentuk mengobrol sambil jalan pada area semi eksterior dapat diwujudkan dengan menempatkan bak-bak tanaman dengan tatanan tertentu serta area duduk-duduk dengan pohon-pohon.

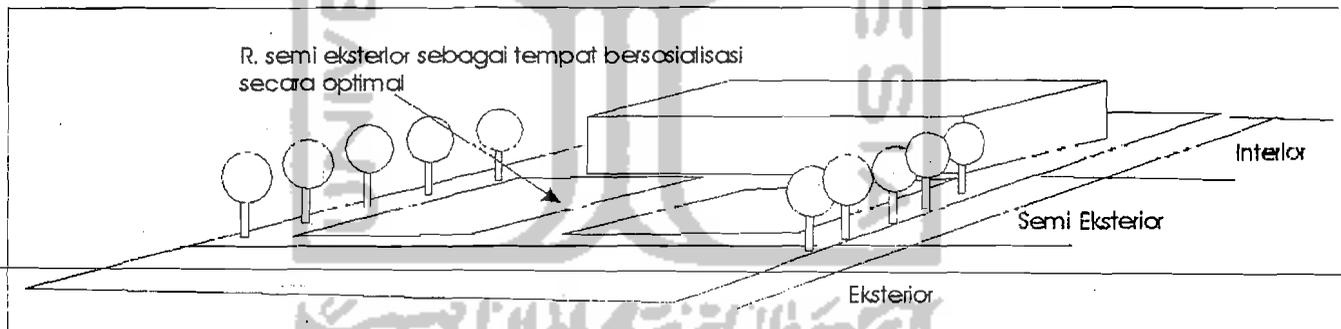
Tabel 3.19. Penilaian Hierarki
Sumber : analisis

Kriteria	Bobot	Kesatuan Hirarki					
		Warna		Mayor-Minor		Kelompok-Individu	
		Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml
Kesatuan	0.5	5	2.5	3	1.5	4	2.0
Makna	0.5	2	1.0	4	2.0	5	2.5
Total	1.0		3.5		3.5		4.5

Tabel 3.20. Peringkat Kesatuan Hierarki
Sumber : analisis

Kelompok-Individu	4.5	
Mayor-Minor	3.5	
Warna	3.5	

Dari tabel-tabel diatas kelompok-individu menempati peringkat pertama dalam hierarki bangunan



Gambar 3.12. Hierarki Ruang Luar
Sumber : Analisis

3.9.2.2. Pola Tata Ruang Luar

Bentuk-bentuk pola tata ruang luar melalui filosofi ukhuwah islamiyah dapat dijabarkan sebagai ikatan dan persaudaraan, kesatuan (unity).

Bentuk-bentuk pola yang dijadikan pendekatan terhadap tata ruang luar

1. Segi makna

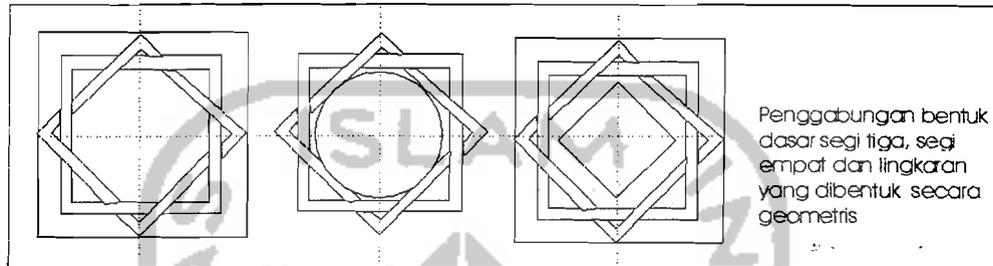
Makna diambil dari "*Penyatuan persaudaraan secara islam*"

2. Segi fungsi

Sebagai penyatu antar masa bangunan dan meningkatkan nilai permukaan ruang luar

3. Segi ekspresi

Pengungkapan Sosialisasi secara optimal melalui bentuk-bentuk geometri.



Gambar 3.13. Pola tata ruang luar penyatuan persaudaraan secara Islam.

Sumber : Pemikiran

3.9.2.3. Tata Masa Bangunan.

Beberapa tinjauan yang akan menjadi pendekatan dalam penentuan tata masa bangunan

1. Segi makna

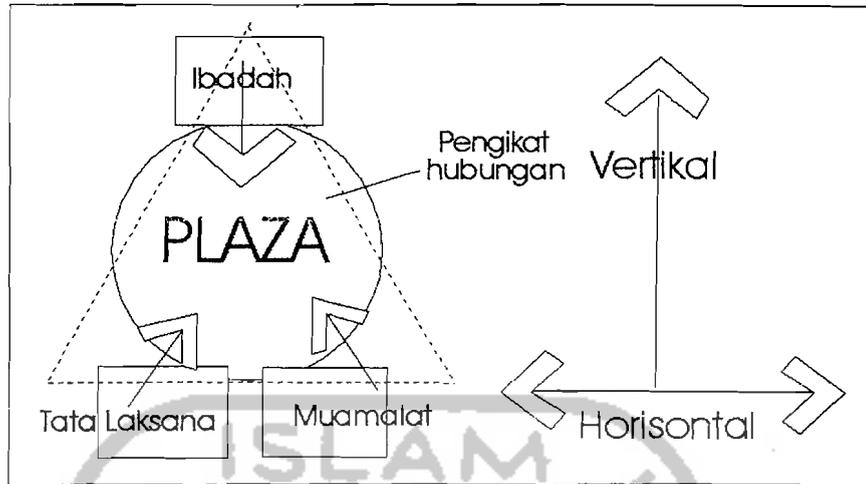
Mengambil dari "Kesatuan Umat " yang diungkapkan melalui kedekatan hubungan vertikal (dengan Pencipta alam semesta) dan hubungan horisontal (sesama ciptaan).

2. Segi fungsi

Fungsi sebagai pengorganisasian masa pengelompokkan bangunan sesuai dengan fungsinya.

3. Segi ekspresi

Mengekspresikan melalui bentuk segi tiga yang diikat oleh suatu ruang terbuka yaitu plaza.



Gambar 3.14. Transformasi filosofi Kesatuan umat melalui hubungan vertikal dan horisontal tata masa bangunan. Sumber : Analisis

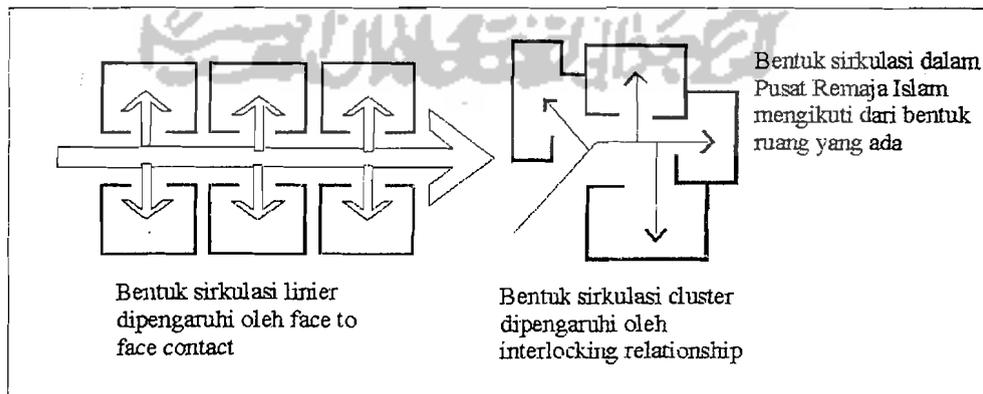
3.10. Bentuk Ruang

Bentuk ruang Pusat Remaja Islam, mengacu pada konsep filosofis ukhuwah islamiyah yang bertitik tolak pada ikatan maupun persaudaraan. Pendekatan bentuk-bentuk ruang tersebut dengan bentuk dominan segi empat dengan penyusunannya dalam bentuk face to face contact dan interlocking relationship.

3.11. Sirkulasi

3.11.1. Sirkulasi dalam bangunan

Untuk menimbulkan kesan Pusat Remaja Islam yang berfilosofi ukhuwah islamiyah, maka antar ruang kegiatan diikat oleh sirkulasi yang disesuaikan bentuk ruang .

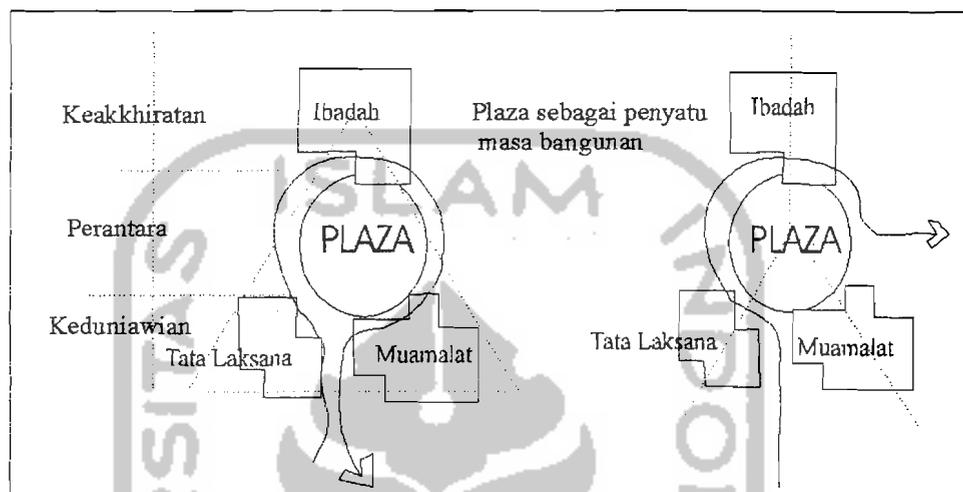


Gambar 3.15 Pola Sirkulasi dalam bangunan

Sumber : Analisis

3.11.2. Sirkulasi Ruang Luar

Untuk lebih menekankan pada filosofi ukhuwah islamiyah maka sirkulasi mengacu pada bentuk tata masa bangunan Pusat Remaja Islam dengan pola masuk dari hubungan horisontal menuju pada hubungan vertikal.



Gambar 3.16. Pendekatan Pola Sirkulasi di luar bangunan

Sumber : Analisis

3.11.2.1. Parkir

Dalam menentukan sirkulasi ruang luar tentunya harus ada perbedaan antara sirkulasi manusia dan kendaraan. Pendekatan penataan sirkulasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan

- Adanya keamanan bagi pejalan kaki
- Tersedianya area parkir yang memadai

A. Parkir Sejajar

Parkir sejajar adalah parkir yang paling sulit bagi ruang gerak pengemudi dengan membutuhkan luas ruang yang tinggi .(Gambar 2.20. hal 35)

B. Parkir Menyudut

Efisiensi dari parkir menyudut tergantung kepada derajat dari sudut yang digunakan. Semakin dekat ke 90 , semakin efisiensi petak parkir tersebut dari segi banyaknya mobil yang diparkir terhadap banyaknya permukaan yang dibutuhkan. Parkir menyudut sangat mudah dimasuki dan keluar dan mengerti kendaraan dibelakangnya yang lewat.

(Gambar 2.21. hal 35)

C. Parkir Tegak Lurus

Parkir tegak lurus atau 90' yang paling efisien dari segi banyaknya mobil yang diparkir terhadap permukaan yang dibutuhkan. Petak-petak yang tegak lurus mudah direncanakan.

(Gambar 2.22. hal 35)

Tabel 3.21. Penilaian metode parkir

Sumber : Analisis

Kriteria	Bobot	Alternatif					
		A		B		C	
		Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah
Efiseinsi jumlah kendaraan	0.5	2	1.0	4	2.0	5	2.5
Kemudahan pergerakan	0.4	2	0.8	5	1.6	3	1.2
Kemudahan Perencanaan	0.1	4	0.4	4	0.4	5	0.5
Total	1.0		2.2		4.0		4.2

Keterangan

- 5 Sangat menentukan 3 cukup menentukan 1 kurang sekali
4. menentukan 2 kurang menentukan

Dari tabel diatas dari beberapa metode parkir yang ada, maka metode parkir yang dipilih yaitu metode parkir tegak lurus.

Bentuk parkir Pusat Remaja Islam yang mengacu pada konsep filosofi ukhuwah islamiyah yaitu.

Tabel 3.22. Pendekatan Sistem Perparkiran melalui filosofi Ukhuwah Islamiyah

Sumber : Analisis

Filosofi Struktur	Ikatan				Kesatuan					Keterangan
	ST	EE	FF	IR	W	T	P	S	A	
Setapak	m	tm	km	tm	m	km	m	m	km	Sistem parkir tidak terlalu mengganggu penampilan bangunan
Setapak Samping	m	tm	m	tm	m	km	m	m	km	
Setapak dan Culdesac	m	tm	m	tm	m	km	m	m	km	

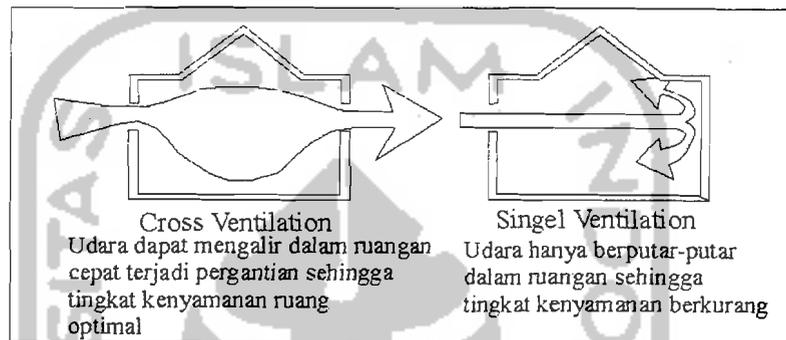
Dari tabel diatas sistem perparkiran yang sesuai dengan pemenuhan terhadap filosofi ukhuwah islamiyah adalah sistem parkir setapak samping.

3.12. Kenyamanan

a. Penghawaan

- Penghawaan alami

Dalam penghawaan alami dengan memanfaatkan aliran udara darai alam ke dalam bangunan



Gambar 3.17. Sistem ventilasi

Sumber : Pemikiran

- Penghawaan buatan

Dalam penghawaan buatan ini lebih cenderung pada penghawaan buatan dari sistem AC unit, karena tidak semua ruang menerima penghawaan buatan, hanya beberapa ruang seperti lab. Komputer, lab bahasa, dan administrasi. Pemilihan ini dengan mempertimbangkan penghematan dan efisiensi.

a. Pencahayaan

Dalam pencahayaan ini direncanakan dengan pencahayaan alami dan buatan dengan mempertimbangkan :

- Pencahayaan buatan dengan memanfaatkan cahaya matahari baik langsung maupun tidak langsung untuk penerangan ruang pada siang hari.
- Pencahayaan buatan untuk ruang yang tidak dapat dicapai dengan penerangan alami, atau kegiatan yang membutuhkan kuat terang tertentu.

c. Akustik

Pendekatan akustik disini adalah perlindungan terhadap gangguan kebisingan lingkungan sekitarnya. Dengan pertimbangan :

- Jarak bangunan terhadap sumber kebisingan
- Pengelompokkan kegiatan
- Bahan material
- Sistem barrier

3.13. Pendekatan sistem utilitas

a. Jaringan air bersih

Sumber air bersih dari sumur dan PDAM. Didistribusikan dengan menggunakan sistem downfeed karena pertimbangan efisiensi dan penghematan.

b. Jaringan air kotor

Dalam jaringan air kotor yang berupa zat padat peletakkanya semudah mungkin dapat diambil oleh petugas pengambilan disposal padat. Sedangkan yang berupa zat cair dengan membuat sumur peresapan yang peletakkan jauh dari sumber air dan memanfaatkan riol kota yang ada di daerah jalan Kenari.

c. Jaringan Listrik

Jaringan listrik menggunakan sumber dari PLN dan generator sebagai cadangan secara otomatis apabila PLN mati maka generator berjalan dengan otomatis.

d. Fire Protection

Jenis yang digunakan sistem pencegahan berupa alat-alat detektor dan kontrol ,sistem pemadam kebakaran berupa splinker head dengan memanfaatkan tabung air sebagai cadangan air untuk pemadaman dan tabung gas yang diletakkan pada ruang-ruang tertentu.

e. Penangkal Petir

Untuk melindungi bangunan dari dari petir , maka sistem sangkar faraday yang berupa tiang – tiang penangkal atau spilt dipasang pada atap. Kemudian disalurkan melalui arkade ke dalam tanah.

3.14. Studi Kasus

3.14.1. Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal

- Citra Bangunan

Pada bangunan ini nampak sekali adanya kesederhanaan dalam pengungkapan penampilan bangunan. Karena pada dasarnya Islam melarang pada sesuatu hal yang berlebih-lebihan (Mubazir). Hal ini diterapkan dalam disiplin ilmu arsitektur tanpa meninggalkan keindahan, keamanan dan fungsinya.

Penggunaan ornamen dengan tulisan kaligrafi bukan semata-mata keindahan belaka yang ditonjolkan, melainkan mengandung makna yang berarti sesuai dengan fungsi dari bangunan tersebut.

Dapat dilihat pada gambar 2.24. hal 40

- Tata Ruang Luar

Dalam menata ruang luarpun terlihat kesatuan antara penampilan bangunan dan eksteriornya. Disamping kesatuan juga memperhatikan faktor-faktor fungsi dari ruang luar itu sendiri. Dari ruang luar memberikan arena bermain bagi anak-anak, ini dimaksudkan agar anak-anak terbiasa dengan kehidupan yang alami.

Dapat dilihat pada gambar 2.25. hal 41

3.14.2. Islamic Center Nurul Islam, Bekasi

- Citra Bangunan

Dalam memperhatikan penampilan bangunan, mengambil arsitektur tradisional yaitu tradisional Sunda. Dalam penagambilan unsur tradisional ini tidak keseluruhan melainkan beberapa detail saja seperti ekspresi umpakan, penampakan kolom, peninggian bangunan dari muka tanah sebagai ekspresi rumah panggung.

- Tata Ruang Luar

Dalam menata ruang luar melakukan pendekatan kearah masjid pertama yang dibangun oleh nabi Muhammad SAW di Madinah yaitu masjid Nabawi. Dengan tipologi bangunan ini, masjid berada di muka, dibagian belakang terdapat ruang terbuka untuk berbagai aktifitas masyarakat. Penataan ruang luar lebih cenderung menjadi pausat kegiatan umat Islam dan kegiatan jama'ah haji, maka letaknyapun

dibuat agar dapat memenuhi kegiatannya. Terdapat beberapa tempat untuk pelatihan manasik haji. Antara lain : plaza yang didalamnya berdiri miniatur ka'bah untuk melakukan thawaf, selasar untuk latihan sai dan halaman muka untuk latihan melempar jumrah. Dapat dilihat pada gambar 2.27. hal 42.



جامعة الإسلام في إندونيسيا